



**PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBANTU
MERENCANAKAN PENDIDIKAN LANJUT
KELAS XII SMA N 1 BRANDAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sajana
Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Oleh :

ERMINDA HAYATI LUBIS
NIM : 33.13.3.055

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



**PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MEMBANTU
MERENCANAKAN PENDIDIKAN LANJUT
KELAS XII SMA N 1 BRANDAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Memperoleh Gelar Sajana
Pendidikan Islam (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan*

Oleh :

ERMINDA HAYATI LUBIS

NIM : 33.13.3.055

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
M.Psi

NIP . 19660517 198703 1 004

Dr. Nurussakinah Daulay,

NIP.

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nama : Erminda Hayati Lubis

Nim : 33133055

Judul : Peranan Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Pendidikan Lanjut Di Sma N 1 Berandan Barat

Pembimbing I : Drs.Purba Tua Manurung, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi

TTL : Simpanggambir, 18 September 1995

NO. HP : 081299692898

E-Mail : Erminda_Hayati@Gmail.Co.Id

Kata Kunci : Layanan Bimbingan Kelompok, Pendidikan Lanjut

Pendidikan lanjut sangat penting bagi setiap siswa baik di perguruan tinggi maupun di bidang karir. Dunia kerja yang semakin maju menuntut pendidikan juga harus bisa maju agar nantinya para generasi penerus dapat mengikuti dunia kerja yang semakin tinggi persaingannya. Dunia kerja yang semakin maju, menyebabkan banyak sekali perubahan dalam sistem pendidikan. Dimana sistem pendidikan ini yang nantinya menjadi syarat dalam memasuki dunia kerja. Sekarang ini banyak siswa yang bingung dalam merencanakan pendidikan lanjutan yang harus mereka jalani. Dengan adanya masalah siswa dalam perencanaan pendidikan lanjut tersebut diperlukan adanya upaya menanggulangi masalah yang dihadapi siswa salah satunya dengan memberikan layanan Bimbingan kelompok dengan tema pendidikan lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) peranan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut pada siswa kelas XII di SMA N 1 Berandan Barat (2) hasil Bimbingan kelompok dalam menentukan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII di SMA N 1 Berandan Barat.

Penelitian ini menggunakan menggunakan pendekatan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Subyek penelitian adalah guru BK dan siswa kelas XII SMA N 1 Berandan Barat yang masing-masing diambil dari jurusan IPS 8-10 orang siswa.

Dari hasil penelitian kualitatif ini, peneliti menyimpulkan : (1) Peranan Bimbingan Kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut di SMA N 1 Berandan Barat sangat berperan dalam membantu siswa dalam merencanakan pendidikan lanjut, dilakukan di dalam kelas melalui pendidikan formal dan informal diluar jam pelajaran sekolah, topik yang dibahas yaitu mengenai pendidikan lanjut. (2) hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan dalam menentukan pendidikan lanjut.

Mengetahui
Pembimbing I

Drs. Purbatua Manurung, M.Pd
19660517 198703 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robbil 'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang selalu memberikan karunia sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Shalawat serta salam semoga sinantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam terang benderang dan dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Judul skripsi ini yaitu “ **peranan bimbingan kelompok dalam perencanaan pendidikan lanjut di SMA N 1 BERANDAN BARAT** ”. Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mutlak untuk meraih gelar Sarjana pendidikan (S.Pd) pada program Bimbingan konseling Islam (BKI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan, Tahun 2019.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, Bimbingan, dan motivasi, dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahann, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
3. Ibu Dr. Hj. Ira suryani, M.Si, selaku ketua jurusanprogram studi Bimbingan Konseling Islam (BKI).
4. Bapak Mahidin, M.Pd selaku penasehat akademik.

5. Bapak Drs. Purbatua Manurung, M.Pd, selaku dosen pembimbingan skripsi I yang telah memberikan bantuan dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan kripsi ini.
6. Ibu Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi selaku dosen pembimbing skripsi II yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat dan memudahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Yenti Arsini, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang sekarang digantikan oleh ibu Nurussakinah Daulay yang telah banyak memberikan bantuannya berupa bimbingan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN SU yang telah memberikan dan mengajarkan kepada saya ilmu dalam perkuliahan dan seluruh staf pegawai yang berada di jurusan Bimbingan Konseling Islam.
9. Bapak Hasan Azhari, S.Ag, M.Pd selaku kepala sekolah SMA N 1 Berandan Barat yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
10. Ibu Ermayasanti, S.Pd selaku guru Bimbingan Koseling di SMA N 1 Berandan Barat yang telah membantu peneliti dalam proses penelitian.
11. Teristimewa kepada orang tua tercinta, ayahanda Alm. Mahmudin dan ibunda Ernawati Hasibuan yang telah ikhlas memberikan dukungan moril maupun materil bagi peneliti, dan yang selalu senantiasa mencurahkan kasih sayang, cinta, dan untaian Do'a sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

12. Adik ku Ardiansyah yang senantiasa menjadi penyemangat dalam dan mewarnai kehidupan penulis.
13. Kakak ku Amelia Putriani yang selama ini menjadi pengganti keluarga selama peneliti diperantauan dan yang selalu memotivasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat Uswatun Hasanah siregar, Emas Agustina Hasibuan, Sailatul Khoiriah siregar, dan Janna Simamora, munawwarah, Budi satria wijaya, khoirul fajar nasution yang telah membantu peneliti dan memberi semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Sekali lagi peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada nama-nama diatas, peneliti tidak dapat membalasnya lebih dari itu, semoga Allah SWT memberi balasan yang setimpal atas kebaikan kalian.

Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti mengakui dan menyadari banyak kesalahan, kekeliruan, dan kejanggalan yang terdapat disetiap bagiannya. Itu dikarenakan banyaknya penulis mendapati kesulitan dan hambatan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Untuk itu saya selaku peneliti mohon maaf atas kesalahan dan kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini dan mengharapkan saran dan kritik demi adanya perbaikan sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca

Medan, 04 Februari 2019
Peneliti

Erminda Hayati Lubis
33133055

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
BAB PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Dan Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORITIS	7
A. Peranan Bimbingan Dan Kelompok	7
a. Pengertian Peranan	7
b. Pengertian Bimbingan Kelompok	7
c. Tujuan Bimbingan Kelompok	10
d. Asas Bimbingan Kelompok	11
e. Materi Layanan Bimbingan Kelompok.	12
f. Tahap-tahap Bimbingan Bimbingan Kelompok	13
g. Kelebihan Dan Kelebihan Bimbingan Kelompok	14
h. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok	15
B. Teori Pengambilan Keputusan Pendidikan Lanjut	17
a. Pengambilan Keputusan	17
b. Studi Lanjut	18
c. Pentingnya Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa SMA	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	26
C. Subyek Dan Obyek Penelitian	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisa Data	31
F. Tehknik Penjamin Keabsahan Data.....	32
BAB IV TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN	34
A. Temuan Umum.....	34

1. Sejarah Singkat SMAN 1 Brandan Barat.....	34
2. Profil Sekolah	34
3. Visi dan Misi Sekolah	35
4. Struktur Organisasi	36
5. Keadaan Guru dan Pegawai	38
6. Sarana dan Prasarana	39
7. Keadaan Siswa	40
B. Temuan Khusus.....	41
1. Peranan Bimbingan Kelompok Dalam Pengembangan Pendidikan Lanjut Siswa	41
2. Persiapan Mengikuti Pendidikan Lanjut Siswa	46
C. Evaluasi Pembahasan	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	52
A. Kesimpulan	52
B. Saran-Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan akan layanan bimbingan dan konseling dalam pendidikan berkaitan erat dengan hakikat makna dan fungsi pendidikan dalam keseluruhan aspek kehidupan. Selain itu kebutuhan layanan pendidikan juga berkaitan erat dengan pandangan tentang hakikat dan karakteristik pesertadidik.¹ Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun di madrasah. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani kearah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas).

Bimbingan adalah bantuan yang di berikan kepada individu dalam membuat pilihan dalam penyesuaian-penyesuaian yang bijaksana. Bantuan itu berdasarkan prinsip demokrasi yang merupakan tugas dan hak setiap individu untuk memilih jalan hidupnya sendiri sejauh tidak mencampuri hak orang lain.

Konseling adalah suatu proses untuk membantu individu untuk mengatasi hambatan-hambatan perkembangan diriya, proses tersebut dapat terjadi setiap waktu. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar maupun karir melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dan konseling bukanlah kegiatan pembelajaran dalam konteks adegan mengajar yang layaknya dilakukan guru sebagai pembelajaran bidang studi, melainkan layanan ahli dalam konteks memandirikan peserta didik.²

¹ Tohorin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 4.

² lisminarti,*Peranan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Terhadap Minat Dan Bakat Siswa*, 2013, hlm 1.

Konsep pemberian bimbingan dan konseling ini melalui layanan bimbingan kelompok kepada siswa terutama berkaitan dengan menentukan pemilihan jurusan peran guru BK adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa akan program jurusan yang diikutinya. Tentunya upaya ini lebih memberikan pengetahuan kepada siswa tentang usaha-usaha yang harus dilakukannya setelah menetapkan pada salah satu jurusan dalam belajarnya.

Layanan bimbingan dan konseling di harapkan membantu peserta didik dalam pengenalan diri, pengenalan lingkungan dan pengambilan keputusan serta memberikan arahan terhadap peserta didik, tidak hanya untuk peserta didik yang bermasalah tapi untuk seluruh peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada peserta didik tertentu atau yang perlu dipanggil saja, melainkan untuk seluruh peserta didik.

Kondisi peserta didik adalah individu yang berada pada masa yang sulit ketika menghadapi masalah penyesuaian diri dan pengambilan keputusan tentang yang harus dilakukan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, sehingga mereka memerlukan bimbingan secara tepat guna pencapaian pengembangan diri mereka. Peserta didik mau tidak mau mereka akan menghadapi dunia kerja ataupun pendidikan lanjut (tingkat universitas) setelah mereka lulus dari sekolah. Jadi permasalahannya adalah banyak siswa yang bingung dalam menentukan pilihan dalam studi lanjut yang akan di lakukannya atau karir mana yang akan dipilihnya. Dari alasan itulah layanan bimbingan kelompok diberikan kepada peserta didik dengan tujuan mereka memperoleh pilihan yang tepat dan sesuai dengan keputusan yang akan diambil oleh peserta didik.³

Bimbingan kelompok diinstitusi pendididian menyajikan salah satu pengalaman pendidikan, selain beragam pengalaman yang lain seperti pengajaran di dalam kelas dan keterlibatan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Bimbingan kelompok merupakan salah satu pengalaman melalui pembentukan kelompok yang di bentuk beraneka kelompok lain yang juga dirancang untuk

³*Ibid, Peranan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Terhadap Minat Dan Bakat Siswa, 2013*

memberikan suatu pengalaman pendidikan, meskipun mungkin mempunyai sasaran lain dari pada sasaran pelayanan bimbingan. Kelompok siswa yang dibentuk diluar bidang pengajaran direncanakan untuk memberikan pengalaman pendidikan. Karena itu, tenaga bimbingan profesional yang sekaligus tenaga pendidikan, kerap dilibatkan ataupun melibatkan diri dalam pengelolaan kelompok semacam itu, meskipun bukan kelompok yang khusus dibentuk untuk keperluan bimbingan. Kelompok siswa yang dimaksud ialah kelompok yang dibentuk berkaitan dengan pengelolaan bagian kurikuler dan ekstra kulikuler yang bersama dengan kegiatan kurikuler (pengajaran) merupakan bagian esensial dari kurikulum sekolah.⁴

Suatu cara yang mana siswa memperoleh kesempatan untuk memecahkan masalah bersama-sama. Perkembangan dunia pendidikan pilahan studi lanjut menjadi penting bagi peningkatan kapasitas dan pengembangan ke ilmunan siswa atau individu. Oleh karena itu, bimbingan dan arahan diperlukan bagi pengambilan studi lanjut.

Bimbingan kelompok sangat di perlukan oleh siswa karena bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan, untuk memberikan bantuan kepada siswa yang di lakukan oleh seorang konselor melalui tiap kegiatan kelompok yang dapat berguna untuk mencegah berkembangnya masalah-masalah. Tujuan konselor memberikan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi seputar pendidikan sehingga siswa tidak bingung dalam menentukan pilihannya dalam pendidikan yang akan dimasukinya.

⁴ Sitti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, (Bandung : PT.Reflika, 2009), hlm 156

Untuk membantu siswa dalam pengambilan keputusan studi lanjut maka siswa harus memiliki informasi mengenai studi lanjut yang memadai dan sesuai. Bimbingan kelompok merupakan strategi yang tepat untuk dapat meningkatkan pengambilan keputusan studi lanjut, dikarenakan dalam proses bimbingan kelompok siswa dapat berdiskusi antar anggota kelompok. Berinteraksi antar anggota kelompok, dan siswa dapat bertukar informasi dengan anggota kelompok.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini di fokuskan “Peranan Bimbingan Kelompok Dalam Membantu Merencanakan Pendidikan Lanjut Kelas XII SMAN 1 Brandan Barat”.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut pada siswa kelas XII di SMAN 1 Brandan Barat
- 2) Bagaimana hasil bimbingan kelompok dalam menentukan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII SMAN 1 Brandan Barat

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut pada siswa kelas XII SMAN 1 Brandan Barat

- 2) Untuk mengetahui hasil bimbingan kelompok dalam menentukan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII SMAN 1 Brandan Barat

E. Manfaat atau kegunaan penelitian

1. Manfaat

- a. Menambah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling mengenai stidi lanjut
- b. Bagi siswa dapat membantu siswa menentukan pilihan yang tepat tentang pendidikan lanjut yang tepat untuknya.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat baik dalam diania pendidikan ataupun dalam bidang bimbingan dan konseling.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan penelitian adalah :

- a. Kegunaan Teoritiis
 - 1) Diharapkan penelitian ini dapat membantu proses bimbingan dan konseling ataupun bimbingan kelompok dalam upaya penentuan pngambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII SMAN 1 Brandan Barat.
 - 2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai studi lanjut dan sebagai wacana bagi para konselor di sekolah.
- b. Kegunaan praktis
 - 1) Bagi siswa

Dapat membantu siswa untuk mengembangkan wawasan tentang pendidikan lanjut dan dapat membantu siswa dalam merencanakan pendidikan lanjut yang sesuai dengan bakat dan kemampuan siswa.

2) Bagi guru

Dapat menambah informasi dalam perencanaan pendidikan lanjut dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengembangkan kegiatan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut.

3) Bagi peneliti

Sebagai sarana belajar untuk mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan dan terjun langsung sehingga dapat melihat apakah praktik-praktik yang dilakukan dilapangan sudah efektif dan efisien.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PERANAN BIMBINGAN KELOMPOK

a. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata peran. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.⁵

Soekanto peranan merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang yang melakkan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya , maka dia menjalankan suatu peranan.⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh aparat desa baik secara individual maupun secara bersama-sama yang dapat menimbulkan suatu peristiwa.

b. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut achmad Juntika (2005), Strategi lain dalam bimbingan dan konseling adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri (klien/siswa). Isi kegiatan bimbingan kelompok terdiri atas penyampaian informasi yang berkenaan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran.⁷

Manusia diharapkan saling memberi bimbingan sesuai dengan kemampuan dan kapasitas manusia itu sendiri, sekaligus memberi

⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007

⁶Soekanto, *Peranan Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : Rajawali, 2009), 2012-213

⁷Achmad Juntika Nurihsan, (2005), *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: Refika Aditama, hal. 17.

konseling agar tetap sabar dan tawakkal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya.

Allah Swt Berfirman:

وَ بِالْحَقِّ وَ تَوَاصَوْا الصَّالِحِينَ وَ عَمَلُوا أَمْثَلُ الَّذِينَ إِلاَّ خُسْرٍ لِّفِي الْآيَاتِنَا إِنَّ ٱلْعَصْرَ
 بِالصَّبْرِ وَ تَوَاصَوْا

Artinya: Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.⁸

Ayat ini menunjukkan agar manusia selalu saling mengingatkan, dengan kata lain membimbing kearah seseorang itu akan menjadilebih baik. Proses pendidikan dan pengajaran agama tersebut dapat dikatakan sebagai “bimbingan” dalam bahasa psikologi. Nabi muhammad Saw, menyuruh manusia Muslim untuk menyebarkan atau menyampaikan ajaran Agama Islam yang diketahuinya, walaupun satu ayat saja yang dipahaminya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa nasihat agama itu ibarat bimbingan dalam pandangan psikologi.

Bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Gazda mengemukakan bahwa bimbingan kelompok disekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok

⁸Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 601.

siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat.⁹

Kegiatan bimbingan kelompok dapat juga di artikan sebagai kegiatan berkumpulnya sekelompok, membentuk hubungan sosial yang baik, memberikan masukan yang bermanfaat bagi mereka. Menciptakan hubungan baik dan bermanfaat antar manusia dapat di lihat dalam firman Allah SWT surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi :

﴿الْعِقَابِ شَدِيدٌ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ ذُو الْعَرْشِ﴾
 ﴿تَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ أَوْ عَدَّوْنَ إِلَّا تَمَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَوَلَّوْنَ﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.” (Q.S Al-Maidah: 2)¹⁰

Ayat di atas mengandung makna bahwa setiap manusia harus berbuat baik dan saling tolong menolong dengan manusia yang lainnya dalam hal kebaikan.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu (siswa) yang menjadi peserta layanan.

⁹Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004), hlm 309

¹⁰Kementerian Agama RI, (2007), *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bogor: PT Sygma Examedia Arkanleema, hal. 106.

Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah-masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok dibawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing/guru bk/ konselor).¹¹

c. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif.

Tujuan khusus bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik itu mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkannya tingkah laku yang lebih efektif dan bertanggung jawab.¹²

Secara umum penyelenggaraan bimbingan bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dirasakan oleh individu anggota kelompok melalui bimbingan kelompok. Peserta didik akan memperoleh banyak informasi yang mungkin akan dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana diungkapkan oleh Gazda dalam Prayitno bahwa bimbingan kelompok diselenggarakan untuk memberikan informasi yang bersifat personal, vokasional dan sosial.¹³

Dari beberapa pendapat tersebut, bahwa tujuan dari pemberian layanan bimbingan kelompok adalah untuk memberikan informasi dan data yang bermanfaat bagi kehidupan siswa melalui kegiatan kelompok

¹¹Tohirin, (2007), *Bimbingan & Konseling Di Sekolah & Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 170.

¹² Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, 2015, hlm 150-152

¹³ Prayitno & Emma Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hlm 309

guna memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

d. Asas Bimbingan Kelompok

Asas-asas Layanan Bimbingan Kelompok diantaranya yaitu :

1. Asas kerahasiaan yaitu asas yang penting dalam pelayanan bimbingan kelompok. Semua yang terjadi dengan semua anggota kelompok harus dirahasiakan dan tidak boleh disebar luaskan kepada pihak lainnya.
2. Asas kesukarelaan yaitu sikap sukarela harus ada pada diri konselor maupun klien. Klien secara sukarela mengikuti kegiatan bimbingan kelompok tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, sedangkan konselor hendaknya memberikan bantuan tanpa ada unsur paksaan.
3. Asas kegiatan yaitu proses bimbingan kelompok berhasil apabila kelompok dapat menyelesaikan topik yang dibahas.
4. Asas kenormatifan yaitu pelaksanaan kehiatan bimbingan kelompok harus berkembang sejalan dengan norma yang berlaku.
5. Asas kekinian yaitu masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok adalah masalah sekarang yang bersifat aktual.¹⁴

Dari uraian tersebut disimpulkan bahwa yang menjadi asas dalam pelaksanaan bimbingan kelompok yaitu asas kesukarelaan, kerahasiaan dan keputusan diambil oleh klien yang menjadi dasar dalam konseling.

Akan tetapi dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok akan efektif

¹⁴Prayitno, (2015) "*Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*". (Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, hal. 162-163

apabila menerapkan sepenuhnya asas kegiatan dan keterbukaan sehingga klien akan secara aktif terbuka tanpa ada rasa takut dan klien akan merasa tersentuh dengan memperoleh asas kekinian dan asas kenormatifan dipraktikan dengan berkomunikasi didalam kegiatan kelompok tersebut.

e. Materi Layanan Bimbingan Kelompok

Dalam layanan bimbingan kelompok materi yang dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam yang berguna bagi siswa (dalam segenap bidang bimbingan). Materi tersebut meliputi :

1. Pemahaman dan pementapan kehidupan kehidupan keberagaman dan hidup sehat.
2. Pemahaman dan penerimaan diri sendiri dan orang lain sebagaimana adanya (termasuk perbedaan individu, sosial dan budaya serta permasalahannya).
3. Pemahaman tentang emosi, prasangka, konflik dan peristiwa yang terjadi dimasyarakat serta pengendaliannya/pemecahannya.
4. Pengaturan dan penggunaan waktu secara efektif (untuk belajar dan kegiatan sehari-hari serta waktu senggang).
5. Pemahaman tentang adanya berbagai alternatif pengambilan keputusan dan berbagai konsekuensinya.
6. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar, pemahaman hasil belajar, timbulnya kegagalan belajar dan cara-cara penanggulangannya (termasuk EBTA, EBTANAS, UMPTN).
7. Pengembangan hubungan sosial yang efektif dan produktif.

8. Pemahaman tentang dunia kerja, pilihan dan pengembangan karir serta perencanaan masa depan.
9. Pemahaman tentang pilihan dan persiapan memasuki jurusan/program studi dan pendidikan lanjutan.
10. Materi dalam bidang-bidang bimbingan

Materi layanan bimbingan kelompok dalam bidang bimbingan sebagaimana dalam materi layanan bimbingan lainnya, yang meliputi : bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir.¹⁵

f. Tahap-Tahap Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang terdapat dalam konseling kelompok.¹⁶ Agar bimbingan kelompok dapat terlaksana dengan baik, maka disusun langkah-langkah yang sistematis. Hal tersebut dilakukan guna mempermudah dalam melaksanakan evaluasi serta menentukan tindakan selanjutnya.

1. Tahap Pembentukan

Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan kelompok, saling memperkenalkan dan mengungkapkan diri, menjelaskan cara dan asas kegiatan kelompok. Pada tahap ini dilakukan upaya untuk

¹⁵Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta PT.Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.48

¹⁶ Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil* (Jakarta : Chalia Indonesia, 1995), hlm 40-60

menumbuhkan minat bagi terbentuknya kelompok, yang meliputi pemberian penjelasan tentang kelompok yang dimaksud, tujuan dan manfaat adanya kelompok tersebut, ajakan untuk memasuki dan mengikuti kegiatan.

2. Tahap Peralihan

Pemimpin kelompok menjelaskan apa yang akan dilakukan oleh anggota kelompok pada tahap kegiatan selanjutnya dalam kegiatan kelompok, yaitu kegiatan inti dari keseluruhan kegiatan. Serta membahas suasana yang terjadi dan meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.

3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Mengemukakan masalah atau topik, anggota membahas masalah/topik secara mendalam, tanya jawab antar anggota dan pemimpin kelompok tentang hal-hal yang belum jelas yang menyangkut masalah/topik yang sedang dibicarakan.

4. Tahap Penyimpulan

Tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyimpulkan hasil kegiatan serta menyampaikan pesan dan kesan mereka.

5. Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok mengajak peserta Bimbingan kelompok untuk merencanakan kegiatan lanjutan. Pemimpin kelompok juga mengungkapkan bahwa kegiatan kelompok akan diakhiri

g. Kelemahan dan Kelebihan Bimbingan Kelompok

1. Kelebihan

Kelebihan bimbingan kelompok bila dibandingkan bimbingan yang bersifat individual adalah :

- a) Memberikan kesempatan kepada klien untuk mendiskusikan sesuatu bersama dan langsung meendapatkan latihan untuk beraksi dalam kelompok.
- b) Membelajarkan diri bersedia menerima pendapat teman lainnnya.
- c) Menunjang perkembangan itelektualdan sosial individu, sambil berupaya memausiakan suasana kehidupan dimasyarakat.
- d) Membangun sikap dan perilaku individu secara efektif.
- e) Membantu individu melaksanakan tugas perkembangannya (perkembangan individual, sosial, dan kesadaran dirinya).

2. Kelemhannya

- a) Kontak pribadi antara konselor dengan klien sangat terbatas dan kurang mendalam.
- b) Sulit mengetahui pelayanannya mncapai sasaran yang dituju atau tidak.
- c) Kliien kurang dapat diajak berefleksi lebih dalam (teruma kelompok besar).
- d) Pelayanan bimbingan ini kurang meemadai baagi klien yang mengalami kesulitan berat. Oleh karena itu, tetap perlu layanan konseling individual.

- e) Perubahan positif yang berarti dalam konsep diri paraklien tidak selaludapat ditemuka.¹⁷

h. Penyelenggaraan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7-12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang), ataupun kelas (20-40 orang).¹⁸

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap : kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Bk, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh guru bk ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap guru bk menyusun jadwal kegiatan jadwal kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan

¹⁷ Zaenal Abidin & Aliief Budiyo, *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Yogyakarta : Grafindo Litera Media, 2010) , hlm 69

¹⁸ Dr. Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung : PT.Refika Aditama, 2006), hlm.23

kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedangkan untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan pula. Guru bk perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri.

Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, guru bk perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.¹⁹

B. Teori Pengambilan Keputusan Studi Lanjut

a. Pengambilan Keputusan

Menurut Terry dalam Manrihu, defenisi pengambilan keputusan (*decision making*) adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih.²⁰

Siagian dalam Syamsi, menerangkan bahwa pada hakekatnya pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan sistematis terhadap hakekat suatu pengumpulan fakta-fakta dan data penentuan yang matang dari alternatif yang dihadapi dan pengambilan tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.²¹

¹⁹ Dewa ketut Sukardi, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.48

²⁰ Muh manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), hlm.170

²¹ Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hlm.5

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan adalah suatu hasil atau keluaran dari proses mental atau kognitif yang membawa pada pemilihan suatu jalur tindakan dalam pemilihan alternatif untuk menyelesaikan suatu masalah.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam proses pengambilan keputusan karir berkenaan dengan studi lanjut menurut Basori, terdiri dari dua faktor yakni faktor pribadi dan lingkungan

Faktor pribadi, antara lain :

1. Tipe kepribadian dan ciri-ciri sifat yang menonjol
2. Bakat atau kemampuan bidang akademis
3. Bakat atau kemampuan bidang non akademis
4. Minat terhadap suatu jabatan/pekerjaan
5. Nilai kehidupan pribadi
6. Hobi dan kesenangan

Faktor lingkungan, antara lain :

1. Nilai-nilai kehidupan masyarakat
2. Keadaan ekonomi keluarga/orang tua
3. Kebutuhan/prospek lapangan pekerjaan yang terkait
4. Kesempatan mendapatkan peluang suatu jabatan/pekerjaan

Menurut Karsil, bahwa suatu hal atau faktor yang dianggap sebagai pengganggu dalam proses pengambilan keputusan apabila faktor tersebut dapat mempersulit pengambilan keputusan atau pembelokan arahkeputusan dari yang seharusnya. Salah satu faktor adalah lingkungan hidup terdekat seseorang, yaitu orang tua serta anggota keluarga terdekat lainnya. Gangguan lain dapat berasal dari lingkungan sekitar yang dapat timbul dari teman-teman terdekat.²²

²²Karsil, C.S.T dan Karsil, Christine.S.T. *Melangkah ke Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1997), hlm.25

b. Studi Lanjut

Studi lanjut adalah pendidikan lanjutan setelah lulus dari SMP atau pendidikan yang lebih tinggi (SMA, SMK, atau MA) dari yang saat ini ditempuh. Siswa SMAN 1 Brandan Barat, khususnya kelas XII idealnya sudah memiliki perencanaan karir atau studi lanjut, namun dalam kenyataannya siswa masih bingung mau kemana setelah lulus dari SMA, maka dari itu akan dibahas antara lain :

1. Manfaat Sekolah

Masa remaja adalah masa yang sangat penting bagi perkembangan pada masa-masa selanjutnya, karena masa remaja menjadi dasar bagi berhasilnya atau tidaknya seseorang dalam menjalani kenyataan hidup pada perkembangan selanjutnya. Pada masa ini, remaja berusaha untuk menemukan jati diri, mencapai kemandirian emosional, kematangan hubungan sosial, dan mempersiapkan diri untuk meniti karir.

Selain mengembangkan kapasitas intelektual, sosial, dan kejuruan, sekolah juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam perkembangan remaja. Misalnya, disekolah siswa bisa mendapatkan pengetahuan yang benar dan tepat mengenai perubahan fisik dan psikologis yang terjadi ketika seseorang memasuki masa puber dan bagaimana menyikapinya. Pengetahuan tersebut dapat membantu siswa untuk mencapai salah satu tugas perkembangan remaja, yaitu menerima keadaan fisik dan menggunakannya secara efektif.

2. Memiliki Sekolah Yang Tepat

Berdasarkan jenjang pendidikan, SLTA merupakan jenjang tertinggi pendidikan dasar disamping TK dan SD. Setelah SMP, jenjang berikutnya adalah SLTA dan perguruan tinggi yang merupakan pendidikan menengah tinggi.

Berdasarkan jenis, SLTA terbagi dua, yaitu SMA dan SMK. Sekolah menengah atas (SMA) hanya satu jenisnya, sementara sekolah menengah kejuruan (SMK) terbagi lagi menjadi sembilan kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a) Kelompok teknologi dan industri
- b) Kelompok bisnis dan manajemen
- c) Kelompok seni dan kerajinan
- d) Kelompok pariwisata
- e) Kelompok kesenian
- f) Kelompok olahraga
- g) Kelompok agama
- h) Kelompok kesehatan dan obat-obatan
- i) Kelompok kesejahteraan dan masyarakat

3. Perguruan Tinggi

a. Pengertian Perguruan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doctor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi. Perguruan tinggi

berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

b. Bentuk-bentuk perguruan tinggi

1. Lama pendidikan diperguruan tinggi ini hanya tiga tahun.

Diperguruan tinggi ini porsi praktik lebih besar dari pada teori.

Banyak akademi di Indonesia berstatus kedinasan. Artinya Akademi

Akademi hanya menyelenggarakan satu program studi dan lebih menekankan pada keterampilan praktik kerja dan kemampuan untuk mandiri. Umumnya, akademi itu diselenggarakan oleh dinas pemerintah, misalnya Akademi Militer (Akmi), Akademi ilmu pelayaran, dan Akademi kepolisian (Akp).

2. Politeknik

Politeknik merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan mahasiswa menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sesuai tuannya, politeknik memberikan pengalaman belajar berupa praktik dan latihan yang memadai. Dipoliteknik porsi praktik lebih besar dari pada teori. Contoh politeknik antara lain politeknik kesehatan (Poltekkes), politeknik manufaktur, politeknik ilmu pelayaran, dan politeknik elektronika.

3. Sekolah Tinggi

Sekolah tinggi adalah perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam lingkup satu disiplin ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni. Jika memenuhi syarat, sekolah tinggi dapat menyelenggarakan pendidikan profesi. Sebagai contoh, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE), memiliki program profesi spesialis ekonomi atau Sekolah Tinggi Akutansi Negara (STAN), khusus mengajarkan ilmu akutansi.

4. Institut

Institut berbeda dengan universitas yang mempunyai program studi yang beragam, institut berkonsentrasi pada satu bidang saja. Sebagai contoh, institut pertanian hanya mengkhususkan bidang pertanian saja, institut teknik hanya berkonsentrasi dibidang teknologi saja, atau institut seni berkuat dibidang seni saja. Meskipun demikian, institut juga mempunyai beberapa fakultas. Sebagai contoh institut pertanian mempunyai fakultas pertanian, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Demikian juga dengan institut teknologi yang mempunyai fakultas yang berhubungan dengan teknik.

5. Universitas

Universitas adalah lembaga pendidikan yang aling dikenal di indonesia. Lembaga ini didirikan dengan tujuan untuk

mengarahkan lulusannya menjadi tenaga profesional siap kerja atau tenaga pendidikan serta peneliti. Universitas terdiri atas berbagai fakultas. Fakultas adalah bagian dari universitas yang mendidik mahasiswa dalam bidang tertentu. Sebagai contoh, fakultas kedokteran mendidik mahasiswanya dalam bidang kesehatan atau fakultas teknik mendidik mahasiswanya dalam bidang teknologi. Dalam sebuah fakultas terdapat beberapa jurusan, misalnya di fakultas teknik ada jurusan teknik Arsitektur, teknik sipil, teknik kimia, teknik mesin, teknik elektro, dan teknik lainnya.²³

c. Pentingnya Pendidikan Lanjutan Bagi Siswa SMA

Sekolah Menengah Atas adalah sebuah lembaga pendidikan yang sangat penting untuk anak-anak bangsa kini, sekolah menengah atas (SMA) banyak mendapat sorotan. Pasalnya tingkat kenakalan remaja banyak terjadi pada masa SMA. Ada sebuah pepatah mengatakan jika masa SMA adalah masa terindah. Benar saja, sebab dimasa SMA ini merupakan masa pubertas yang di yang di alami remaja. Kurangnya kontrol emosi pada , masa ini menimbulkan kenakalan remajayang berakibat sangat tidak baik. SMA sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk mendidik ini sangatlah berat tanggungjawabnya. Sebab siswa SMA diharapkan sudah dapat bergaul dengan masyarakat dan hidup mandiri. Meskipun dalam konteks ini siswa SMA tidak sepenuhnya mandirinamn minimal dapat bersosialisasi dengan masyarakat sekitar.

²³<https://bksmkmsumpiuh.wordpress.com/2016/01/19/studi-lanjutan-pt-perguruan-tinggi/>
&ei

Pendidikan ketigkat yang lebih tinggi untuk saat ini sangatlah penting. Pasalnya, dunia kerja yang semakin maju menuntut pendidikan juga harus bisa maju agar nantinya para generasi penerus ini minimal dapat mengikuti dunia kerja yang begitu keras. Selain itu, pendidikan lanjutan kini menjadi syarat dalam menduduki bebrapa jabatan khusus yang membutuhkan skill yang mumpuni. Dunia kerja yang semakin maju, menyebabkan banyak sekali perubahan dalam sistem pendidikan. Dimana sistem pendidikan ini yang nantinya akan dijadikan syarat dalam memasuki dunia kerja. Sehingga perlu adanya persiapan yang matang. Persiapan ini dimulai saat SMA, namun untuk lebih fokusnya pada saat melanjutkan pendidikan setelah SMA. Pendidikan lanjutan ini sendiri gunanya untuk memberikan pengalaman-pengalaman dan pengetahuan tentang dunia kerja itu sendiri.

Pendidikan lanjutan tidak hanya fokus pada bangku kuliah saja. Namun kursus-kursus untuk mengasah skill juga termasuk kedalam peendidikan lanjutan. Kursus merupakan salah satu cara yang digunakan ketika siswa SMA yang belum memiliki skill untuk dapat bersaing didunia kerja. Sebab, SMA hanya mempelajari teori sedangkan untuk pengasahan skill kurang begitu kedepan. Sebagai siswa SMA yang hanya mempelajari tentang teori belum tentu dapat terjun begitu saja didunia kerja.²⁴Pendidikan lanjutan yang dilakukan disebuah kursus komputer misalnya dapat menambah sedikit skill yang dimiliki dalam dunia komputer itu sendiri. Pendidikan lanjutan pada bangku kuliah juga sangat penting.

²⁴ Pentingnya Pendidikan Lanjut Bagi Siswa SMA-ujiansma-ujiansma.com

Sebab dalam bangku kuliah para siswa ini tidak hanya diajarkan tentang teori saja, namun juga praktek serta penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia memang tidak akan pernah bisa lepas dari manusia lain sebab manusia adalah makhluk sosial. Hal inilah yang mendasari perlunya pendidikan lanjutan pada bangku kuliah. Pendidikan SMA saja belum cukup untuk bisa terjun ke dunia masyarakat.

Di era modern seperti sekarang ini pendidikan lanjutan bukanlah hal yang sulit dicari. Pemerintah telah menyediakan banyak perguruan tinggi yang siap menampung ribuan mahasiswa setiap tahunnya guna 'digodhog' agar menjadi generasi penerus bangsa yang dapat membenahi bangsa ini menjadi lebih baik lagi. Selain itu, kursus-kursus yang didirikan guna mengasah skill agar bisa terjun ke dunia kerja juga telah banyak berdiri di Indonesia. Pendidikan lanjutan ini dapat dijalani ketika siswa SMA telah menyelesaikan pendidikannya. Zaman sekarang, ijazah SMA saja tidak akan cukup untuk melamar pekerjaan yang kita inginkan. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan sangat penting dalam menunjang karir kedepannya.

Pendidikan lanjutan itu sendiri tidak mengekang satu golongan atau beberapa. Pendidikan lanjutan yang ada di dunia ini bebas, siapapun, dimanapun, dapat melanjutkan pendidikannya tanpa adanya kekangan dari satu pihak atau beberapa pihak. Dengan adanya berbagai perubahan dalam dunia kerja yang kini menjadi kemajuan tersendiri dalam dunia kerja. Perubahan-perubahan inilah yang menjadi rakyat jelata dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mencapai cita-citanya.

Pendidikan lanjutan sangatlah penting untuk saat ini dan masa yang akan datang. Peralnya kemajuan teknologi tidak akan berhenti hanya sampai disini, dimasa yang akan datang nanti teknologi akan semakin berkembang, semakin maju. Oleh karena itu, pendidikan lanjutan sangatlah penting untuk menunjang dunia teknologi yang semakin maju diiringi dengan dunia kerja yang juga akan semakin maju seiring dengan berkembangnya zaman.

Pendidikan lanjutan dapat ditempuh dengan berbagai cara. Untuk dapat memasuki bangku kuliah ada banyak jalan menuju kesana. Berbagai jalur seleksi telah dipersiapkan guna memilih calon mahasiswa yang benar-benar mumpuni pada bidangnya masing-masing yang nantinya akan memasuki dunia kerja yang sesuai dengan bakat mereka masing-masing.

Kurang lebih ada tiga jalur yang biasanya digunakan untuk seleksi dalam menyaring calon mahasiswa. Yang pertama adalah jalur SNMPTN undangan, dimana yang fokus dalam penyeleksian ini pada nilai raport yang didapat selama menduduki bangku SMA. Kedua jalur SNMPTN tulis yang bercuan pada hasil seleksi tertulis yang dilakukan oleh pemerintah secara serentak. Dan yang terakhir adalah jalur UM, untuk jalur ini hampir disetiap universitas memiliki cara tersendiri dalam menyelesaikan calon mahasiswa yang nantinya akan menempati bangku kuliah yang telah mereka sediakan.

Tidak hanya bangku kuliah, dalam hal ini pendidikan berkelanjutan yang ada diberbagai kursus juga memiliki cara tersendiri dalam menyaring calon-calon siswa yang akan mereka didik untuk dapat bersaing didunia

kerja. Seleksi ini diharapkan dapat menjadikan kursus-kursus ini memiliki calon siswa yang memang mempunyai berbagai karakter tersendiri, yang kemudian hari dapat dikembangkan sehingga menjadi skill yang benar-benar dapat terasa.²⁵

²⁵ Pentingnya Pendidikan Lanjut Bagi Siswa SMA-ujiansma-ujiansma.com.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif dalam Lexi J. Moloeng Bogdan dan Taylor menjelaskan: “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”²⁶. Jadi, pendekatan ini diarahkan pada latar dari individu tersebut secara holistik.

Sementara itu Denzin dan Lincoln dalam Lexi J. Moleong menjelaskan: “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.”²⁷ Jadi, dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami kejadian-kejadian yang terjadi atau dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, konsep diri, tindakan, kinerja dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dengan memanfaatkan latar alamiah dan dengan menggunakan metode alamiah.

²⁶ Lexi, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 2010), hlm. 4

²⁷ *Ibid*, hlm. 5

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII SMAN 1 Brandan Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 Jl. Tangkahan Durian Brandan Barat Kab.Langkat pelaksanaan penelitian ini direncanakan selama 2 bulan mulai dari kegiatan persiapan dan pelaksanaan Penelitian.

C. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah Guru BK dan siswa kelas XII SMAN 1 Brandan Barat Tahun ajaran 2017/2018 masing-masing siswa diambil dari kelas IPS yang diambil 8-10 siswa dengan kriteria sebagai berikut : siswa yang masih mengalami kebingungan dalam menentukan studi lanjut.

b. Objek Penelitian

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu pelaksanaan bimbingan kelompok dalam upaya pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XII dan efektifitas bimbingan kelompok dengan bentuk bimbingan kelompok untuk pengambilan keputusan studi lanjut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian, karena metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Untuk mendapatkan data-data yang akurat terkait dengan judul penelitian, maka peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁸

Observasi dalam penelitian ilmiah bukanlah sekedar meninjau atau melihat-lihat saja, tetapi haruslah mengamati secara cermat dan sistematis sesuai dengan panduan yang telah dibuat. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui keefektifan layanan informasi dengan teknik bercerita untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa SMA N 1 Berandan Barat.

2. Wawancara

*Wawancara adalah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada yang diwawancara untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan berhadapan langsung namun komunikasi ini juga dapat dilakukan melalui telepon.*²⁹

Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan oleh seseorang yang berperan sebagai pewawancara. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka dan peneliti merekam, mengingat jawaban-jawabannya sendiri.

Ada bermacam-macam cara pembagian jenis wawancara yang dikemukakan dalam kepustakaan. Diantaranya:

²⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158

²⁹ Winarno Surahmat, *Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm, 113

a. Wawancara Terstruktur (*Structure interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan telah menyiapkan alternative jawabannya.

b. Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur interview*)

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara di minta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak berstruktur (*Unstructure Interview*)

Wawancara tidak berstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Informasi atau data yang diperoleh dan wawancara sering bias. Bias adalah menyimpang dan yang seharusnya, sehingga dapat dinyatakan data tersebut subyektif dan tidak akurat. Kebiasaan data ini

akan tergantung pada pewawancara, yang diwawancarai (*responden*) dan situasi serta kondisi pada saat wawancara. Oleh karena itu peneliti jangan memberi pertanyaan yang bias. Selanjutnya situasi dan kondisi seperti yang telah juga dikemukakan diatas, sangat mempengaruhi proses wawancara, yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi validitas data.³⁰

Wawancara harus mempunyai tujuan tertentu agar tidak menjadi suatu percakapan yang tidak sistematis atau melakukan pengamatan yang tidak mempunyai ujung pangkal. Oleh karena itu peneliti yang melakukan wawancara mempunyai tiga kewajiban yaitu:

1. Memberitahu informan tentang hakikat penelitian dan pentingnya kerjasama mereka dengan peneliti.
2. Menghargai informan atas kerjasamanya.
3. Memperoleh informasi dan data yang diinginkannya.

Sementara alasan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara adalah menganggap bahwa dengan menggunakan wawancara subjek yang dijadikan penelitian lebih terbuka serta bebas dalam mengungkapkan pandangannya tentang masalah penelitian tersebut.

Teknik yang digunakan peneliti dalam wawancara ini adalah wawancara bebas, yang mana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Dengan metode ini penulis ingin

³⁰ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*(Bandung: Cita Pustaka Media,2012), hlm.141

mendapatkan informasi atau data untuk menjawab masalah penelitian yang lebih mendalam dan lebih akurat dari narasumber yang dipercaya. Misalnya saja, apakah layanan bimbingan kelompok terlaksana disekolah tersebut?, mengapa siswa tersebut bingung dalam menentukan pilihan dalam pendidikan yang akan dilanjutkan?

Pedoman Wawancara Kepada Kepala sekolah

	Indikator	Deskripsi
	Latar belakang berdirinya bimbingan dan konseling di SMAN 1 Brandan Barat	1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di SMAN 1 Brandan Barat?
	Peranan Kepala Madrasah dalam pelaksanaan BK di sekolah	1. Apakah ada kerja sama antara Bapak dengan Guru BK dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling? 2. Apakah ada fasilitas yang bapak berikan kepada Guru BK dalam mendukung berjalannya pelaksanaan BK di SMAN 1
	Jumlah Personil BK	1. Ada Berapa Guru BK SMAN 1 Brandan barat ?
	Tugas-tugas Guru BK	2. Berapa siswa yang ditangani setiap Guru BK ? 3. Apa saja tugas yang diberikan kepada guru BK di SMAN 1 Brandan barat ?
	Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 Brandan Barat	1. Apakah layanan Bimbingan Kelompok dapat membantu siswa dalam mempersiapkan pendidikan lanjut? 2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan Kelompok di SMAN 1 Brandan Barat

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi bahan wawancara dengan kepala sekolah yaitu mengenai Latar belakang berdirinya Bimbingan konseing disekolah, Peranan Kepala Madrasah

dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling disekolah, Jumlah Personil disekolah, Tugas-tugas Guru Bimbingan Konseling, dan pelaksanaan Bimbingan kelompok di SMAN 1 Brandan Barat.

Pedoman Wawancara dengan Guru BK

No	Indikator	Deskripsi
1	Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibuk memiliki program dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok ? 2. Apakah ada jam khusus dalam pelaksanaan Bimbingan kelompok 3. Apakah pelaksanaan bimbingan kelompok ini berperan dalam merencanakan pendididkan lanjut yang dilakukan di SMAN 1 Brandan barat? 4. Apakah dari pihak sekolah mendukung kegitan Bimbingan Kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut yang dilaksanakan? 5. Apakah ada kendala dalam pelaksanaan bimbingan Kelompok dalam persiapan pendidikan lanjut siswa?
2	Peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah peranan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut? 2. Apakah kegiatan ini dapat membantu siswa dalam pendidikan lanjut yang di lakukan di sekolah?

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa yang menjadi bahan wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling yaitu mengenai Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut dan Peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut.

Pedoman Wawancara Kepada Siswa

NO	Indikator	Deskripsi
1	Keikutsertaan siswa dalam	1. Apakah kamu pernah mengikuti

	<p>pelaksanaan Bimbingan Kelompok Dalam merencanakan pendidikan lanjut</p>	<p>kegiata Bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut?</p> <p>2. Apakah yang kamu ketahui dalam mengikuti kegitan Bimbingan Kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut yang dilaksanakan?</p> <p>3. Apa harapan kamu setelah mengikuti kegiatan Bimbingan Kelommpok dalam merencanakan pendidikan lanjut?</p>
--	--	---

Dari tabel di atas dapat disimpulkan yang menjadi bahan wawancara dengan siswa ialah pernah atau tidak siswa dalam mengikuti kegiatan Bimbingan kelompok yang dilakukan, yang didapatkan dari kegiatan, dan harapan siswa setelah mengikuti kegiatan Bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara memahami individu melalui upaya mengumpulkan data, mempelajari dan menganalisis laporan tertulis, dan rekaman audiovisual dari suatu peristiwa yang isinya terdiri atas penjelasan dan pemikiran yang berhubungan dengan keperluan yang dibutuhkan.³¹

Dokumentasi yang digunakan peneliti adalah berupa surat-surat atau data-data dan sekolah mengenai data guru, siswa, fasilitas sekolah dan surat bukti kegiatan yang dikeluarkan sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan peneliti selama di lapangan.

³¹ Susilo raharjo & Gudnanto, *Pemahaman Individu Teknik Nontes*, (Jakarta : Prenada Media, 2013), hlm.174

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis menggunakan metode dokumentasi dengan menganalisis data siswa, maka konselor akan memperoleh data yang diperlukan untuk kepentingan layanan bimbingan dan konseling. Beberapa data yang di antara lain : buku pribadi, buku induk, raport, daftar presensi, dan daftar nilai sikap siswa.

Dokumentasi

NO	Indikator	Deskripsi
1	Keadan Guru, dan peserta didik SMAN 1 Brandan Barat	1. Jumlah Guru PNS, Non PNS 2. Jumlah Siswa Per kelas
2	Kondisi Fisik berupa Sarana dan Prasarana, (Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, Kamar mandi) dll.	1. Sarana dan Prasarana SMAN 1 Brandan Barat dan Jumlah Jumlah Ruang (Ruang BK, Ruang Kelas, TU, Kepala Sekolah, kamar mandi) dll
3	Program Bimbingan Konseling	1. Program-program BK yang dibuat oleh Guru BK

Adapun yang menjadi bahan dokumentasi penelitian adalah Keadan Guru, dan peserta didik SMAN 1 Brandan Barat, Kondisi Fisik berupa Sarana dan Prasarana, (Ruang BK, Ruang Kepala Sekolah, Kamar mandi), dan Program Bimbingan Konseling di sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dengan mengurutkan data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan

tema dan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.³² Untuk menganalisis data dalam penelitian ini dilakukan pengelolaan data yang dilaksanakan dengan cara :

1. Reduksi Data

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap satuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

a. Penyajian Data

Adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang dianalisis disajikan dalam bentuk grafik, table, matriks, dan bagan guna menggabungkan informasi yang disusun dalam suatu bentuk padu sehingga dapat dengan mudah peneliti mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan.

b. Penarikan Kesimpulan

Setelah data terkumpul melalui wawancara dan observasi selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan hasil

³² Suharsimi Arikunto, 2016, *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara), hal. . 144

penelitian. Kesimpulan awal masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas kemudian meningkat menjadi kesimpulan akhir seiring dengan bertambahnya data sehingga kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

2. Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam teknik triangulasi dikenal ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.³³

Dalam penelitian digunakan triangulasi sumber yaitu memanfaatkan sesuatu yang lain dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi hasil data yang diperoleh. Penulis melakukannya dengan cara mengecek ulang atau membandingkan kembali data hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dengan sumber data.

Langkah-langkah penggunaan teknik triangulasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara sebelumnya.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan sumber didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan pada saat penelitian, dengan apa yang dikatakan saat waktu diluar penelitian
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumentasi terkait.

³³Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosdakarya, 2000), hlm 331

Setelah dilihat dan diamati penelitian ini masih terlihat kekurangannya, dikarenakan data yang didapatpun masih belum begitu lengkap, hal itu dapat dilihat dan pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara dan studi dokumentasinya. Walaupun masih banyak kekurangan didalamnya, tetapi sebenarnya dan penelitian ini juga didapatkan hasil yang dapat mencukupi untuk tugas penelitian ini.

BAB IV

TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Brandan Barat

SMAN 1 Brandan Barat terletak di Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat provinsi Sumatera Utara tepatnya pada kelurahan Tangkahan Durian. Sekolah SMAN 1 Brandan barat dekat dengan jalan raya, dan lingkungan disekitar sekolah penduduknya mayoritas muslim dan sekolah tersebut dielilingi oleh perkebunan kelapa sawit.

SMAN 1 Brandan barat didirikan pada tahun 2006 sebagai kepala sekolah bapak Anwar Dalimunte dan sekarang yang digantikan oleh bapak Hasan Azhari sebagai kepalangan sekolah baru. Sekolah ini berdiri diatas tanah kurang lebih 12804 m²dengan status kepemilikan pemerintah daerah dengan izin operasional tanggal 12 juli 2015.

Berdirinya sekolah SMA ini dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan perekonomian yang lemah menimbulkan mutu hidup yang mengkhawatirkan. Karenanya pada tahun 2006 didirikan sekolah ini untuk membantu pendidikan pada tingkat SMA sederajat.³⁴

³⁴ Tata Usaha SMAN 1 Brandan Barat

2. Profil Sekolah

Adapun profil SMAN 1 Brandan Barat sebagaimana data dari sekolah SMAN 1 brandan barat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Nama sekolah : SMAN 1 Brandan Barat
- 2) NPSN : 10259750
- 3) Akreditasi sekolah : B
- 4) Izin Operasional : Tanggal 12 juli 2015
- 5) Alamat sekolah : Jln. Raya Medan
Kelurahan Tangkahan Durian
Kecamatan Brandan Barat
Kabupaten Langkat
Provinsi Sumatera Utara
No.Telp.
- 6) Tahun Berdiri : 2006
- 7) Nama Kepala sekolah : Hasan Azhari
- 8) No. Tlp/HP : 082164356161
- 9) Kepemilikan Tanah :
 - a. Status Tanah: Pemerintah Daerah
 - b. Luas Tanah: 12804 m²³⁵

Dari keterangan di atas dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 1 Berandan Barat adalah sekolah yang beralamat di jalan Raya Medan, Kelurahan Tangkahan Durian, Kecamatan Brandan Barat, Kabupaten Langkat,

³⁵ Tata usaha SMAN 1 Brandan barat

Provinsi Sumatera Utara. SMA Negeri 1 Brandan Barat berdiri sejak tahun 2006 yang di pimpin oleh bapak Hasan Azhari.

3. Visi dan Misi SMAN 1 Brandan Barat

a. Visi

Menjadikan sekolah sebagai lembaga Pendidikan terdepan dalam pembinaan pengetahuan dan keilmuan serta mampu menghasilkan lulusan yang kompetitif dan mampu bersaing dalam dunia pendidikan

b. Misi

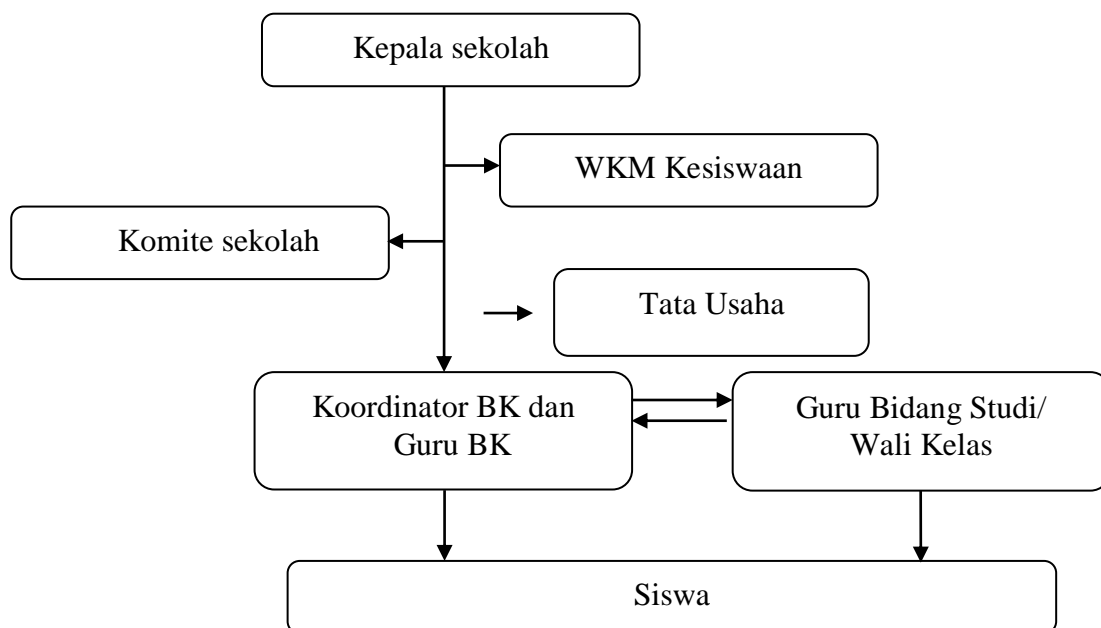
1. Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai agama
2. Meningkatkan mutu pembelajaran secara dinamis, sinergis dan inovatif.
3. Melakukan pembinaan kemandirian dan team work melalui aktifitas belajar intra dan ekstrakurikuler.
4. Melakukan pembinaan tenaga kependidikan dalam aspek keilmuan dan skill keguruan.

4. Struktur organisasi

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting, demikian juga di SMAN 1 Brandan Barat. Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Pengaturan ini

dihubungkan dengan pencapaian tujuan instansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Wadah tersebut disusun dalam suatu struktur organisasi dalam instansi. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai.

Salah satu komponen yang penting dan dimiliki oleh SMAN 1 Brandan Barat adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang sistem pembagian tugas, koordinasi, dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur³⁶ organisasi SMAN 1 Brandan Barat merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi SMAN 1 Brandan Barat tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut :



Sumber : Data SMAN 1 Brandan Barat Tahun 2017/2018

³⁶ Tata usaha SMAN 1 brandan barat

Berdasarkan struktur organisasi diatas bahwa kepala sekolah memiliki peran penting sebagai pemimpin didalam sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab sepenuhnya terhadap seluruh kegiatan sekolah kemudian kepala sekolah memberikan wewenang kepada WKM kesiswaan dan komite sekolah yang diproses oleh bagian tata usaha yang berkaitan tentang kegiatan belajar mengajar disekolah dan coordinator BK dan guru bidang studi dan wali kelas bekerja sama membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa

Sesuai dengan data yang diperoleh menunjukkan bahwa struktur organisasi yang digunakan SMAN 1 Brandan Barat yaitu struktur organisasi parmanen, artinya disusun atas dasar pembagian tugas masing-masing anggota, sehingga tujuan madrasah diharapkan dapat dicapai dengan efektif dan efesien. Struktur organisasi ini dudukan strukturnya menggambarkan tugas-tugas pokok dengan jalur koordinasi yang bersifat komando dan konsultasi. Penetapan dan pembubaran struktur organisasi ini dilakukan berdasarkan pemilihan atau rapat resmi yang dipimpin oleh kepala madrasah. Struktur ini dimaksudkan untuk memelihara koordinasi dan pembagian tugas agar tidak terjadi pengambilan alih tugas dan wewenang antara satu bagian dengan bagian lainnya.

5. Keadaan Guru dan Pegawai

Adapun peranan guru di SMAN 1 Brandan Barat yaitu guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator, dan sebagai evaluator.

Peranan pelaksanaan komunikasi interpersonal kepemimpinan kepala sekolah di SMAN 1 Brandan Barat merupakan prioritas utama atau standar pada penentuan peningkatan karir setiap guru, karena disamping melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran, guru juga harus melakukan tugas manajemen administrasi kelas. Berdasarkan latar belakang pendidikan dan ijazah yang dimiliki keadaan guru diklarifikasikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Keadaan Tenaga Pengajar

No	Nama Guru	Jabatan	Mata pelajaran
1	Hasan sari S. Ag, M. Pd	Kepala sekolah	Bahasa inggris
2	Ir. Syamnur	Wkm kurikulum	Kimia
3	Ahmad fauzi S. Pd	Wkm kesiswaan	Geografi
4	Asriani, S. Pd	Bendahara	Bahasa Indonesia
5	Khairani S. Pd	Kepala TU	--
6	Annisa S. Ag	Humas	Ekonomi
7	Ermayanti,S.pd	Guru BK	--
8	Yusriani, S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
9	Dra.Masdewarni	Guru	Bahasa Inggris
10	Abror S. Pd	Guru	Arab melayu
11	Irmansyah,Sp.d	Guru	Fisika
12	Sutan,S.Pd	Guru	Fisika
13	Ummiarni,S. Pd	Guru	Geografi
14	Ummy suryani,S. Pd	Guru	Sosiologi
15	Khairida, S. Ag	Guru	PAI
16	Maju paningkatan S. Pd	Guru	Matematika
17	Erna Sari, S. Pd	Guru	Matematika
18	Yusri Hanafi, S. Pd	Guru	Sejarah
19	Sri Rumanti, S. Pd	Guru	Senibudaya

20	Miskah khairani, S. Pd	Guru	Ekonomi
21	Zainuddin, S. Pd	Guru	Kewarganegaraan
22	Abdullah Husein, S. Pd	Guru	TIK
23	Nurjamilah Matondang, S.Kom	Staff TU	-
24	Iqbal Hambali,S. Pd	Guru	Matematika
25	Mukdan, S. Pd	Guru	Penjaskes
26	Rahmah Daulay, S. Pd	Guru	Kimia
27	Masdiana, S. Pd	Guru	Biologi
28	Nur Asiah,S. Pd	Guru	Bahasa Inggris
29	Satriwati,,S. Ag	Guru	Biologi
30	Diana Azisah, S. Pd	Guru	Bahasa Indonesia
31	Henni, S. Pd	Guru	Bahasa indonesia
32	Rosyani, S. Pd	Guru	Kimia
33	Riana, S. Pd	Guru	Biologi
34	Gundari priharti, S. Pd	Guru	Sosiologi
35	Paridah Hannum, S. Pd	Guru	Ekonomi
36	Fitriyani, S. Pd	Guru	Sejarah
37	Yulida Nesya, S. Pd	Guru	Kewarganegaraan
38	Mayassir, S. Pd	Guru	Penjaskes
39	Rudi Siregar, S. Pd	Guru	TIK
40	Rahmad Hardian, S. Pd	Guru	Geografi
41	Nurbadriah, S. Pd	Guru	Sosiologi

Sumber : Data SMAN1 Brandan Barat.Tahun Ajaran 2016/2017

Tabel 4.2 keadaan pegawai

Status	Golongan	Jumlah
Satpam	-	1
Petugas kebersihan	-	1
Jumlah		2

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa di SMAN1 Brandan Barat memiliki guru sebanyak 21 orang , pegawai 9 orang, guru honor 11,seluruhnya berjumlah 41 orang di SMAN1 Brandan Barat.

6. Sarana Prasarana

Lembaga pendidikan dalam hal ini madrasah merupakan lembaga formal yang diposisikan untuk tempat belajar ataupun tempat menuntut ilmu anak didik. Sarana dan prasarana adalah salah satu faktor pendukung kelancaran proses pendidikan. Fasilitas yang memadai dan lengkap didalam sebuah lembaga pendidikan bisa menjadi pendidikan yang bermutu jika diukur secara keseluruhan.

Adapun sarana dan prasarana di SMAN1 Brandan Barat itu digunakan untuk menunjang proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana itu dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Sarana Prasarana SMAN 1 Brandan Barat

No	Sarana dan prasarana	Jumlah Ruang	Keadaan/ Kondisi	
			Baik	Luas M ²
1	Ruang Kelas	13	√	47
2	Ruang Perpustakaan	1	√	32
3	Ruang Laboratorium IPA	1	√	30
4	Ruang Kepala ³⁷ a sekolah	1	√	16
5	Ruang Guru	1	√	56
6	Ruang Tata Usaha	1	√	56
7	Ruang BP/BK	1	√	16
8	Ruang UKS	1	√	16
9	Ruang OSIS	1	√	12
11	Kamar Mandi Kepala sekolah	1	√	1
12	Kamar mandi Guru	1	√	4

³⁷ Tata usaha SMAN 1 brandan barat

13	Kamar Mandi Siswa	1	√	10
	Jumlah Keseluruhan	24		

Sumber : Data SMAN1 Brandan Barat Tahun Ajaran 2016/2017

Berdasarkan data di atas bahwa sarana dan prasarana sebagai faktor yang sangat penting dalam lembaga pendidikan di sekolah, apakah sudah memadai atau perlu ditambah dan diperbaiki. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik dan lengkap akan menarik perhatian dari masyarakat ataupun orang tua peserta didik untuk mendaftarkan dan menyekolakan anak-anak mereka ke SMAN1 Brandan Barat. Adapun jumlah sarana prasarana SMAN1 Brandan Barat berjumlah 24 sarana prasarana dan semuanya dalam kondisi bangunan baik dan kini mulai tahap pembangunan gedung baru untuk SMAN1 Brandan Barat.

7. Keadaan Siswa

Siswa menjadi objek yang dilihat ketika membicarakan kemajuan sekolah, semakin banyak jumlah siswa semakin baguslah sekolah tersebut di masyarakat. Dengan keadaan siswa yang banyak, sekolah juga harus secara berkelanjutan memperhatikan kebutuhan siswa. Keadaan siswa yang ada di SMAN1 Brandan Barat. tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 467 orang.

B. Temuan Khusus

1. Peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut pada siswa kelas XII di SMAN 1 Brandan Barat

Berhubungan dengan rumusan masalah dalam hal ini peneliti mencari jawaban dari pertanyaan yang berkaitan dengan peranan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut pada siswa

kelas XII di SMAN 1 Brandan Barat. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Sekolah, Guru BK dan kepada siswa yang seterusnya akan diuraikan secara terperinci sesuai dengan permasalahan yang diuraikan antara lain :

a. Wawancara dengan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, wawancara pada tanggal *01 oktober 2017 jam 10.30 di ruang kepala sekolah.*³⁸ Dapat diuraikan sebagai berikut : sejak kapan BK ada di SMAN 1 Brandan Barat?

Bimbingan konseling bagi siswa SMAN 1 Brandan Barat sudah ada sejak sekolah ini didirikan. Karena bimbingan konseling merupakan suatu bidang studi yang penting bagi siswa dalam upaya membina, membimbing dan mengarahkan siswa terhadap permasalahan baik yang berkaitan dengan masalah psikis maupun permasalahan lainnya ,dan dengan adanya bimbingan dan konseling ini juga dapat membantu siswa dalam pengembangan potensi setiap siswa.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kepala sekolah mengatakan bimbingan konseling sudah ada di SMAN 1 Brandan Barat sejak sekolah tersebut didirikan. Selanjutnya penulis mempertanyakan pada tanggal *01okteber 2017 jam 11.35 di ruang kepala sekolah* apakah layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mempersiapkan pendidikan lanjut.

Layanan bimbingan kelompok dapat membantu untuk mempersiapkan pendidikan lanjut bagi siswa di SMAN 1 Brandan Barat. Hal ini dilakukan untuk lebih mengarahkan siswa terhadap pendidikan yang akan dipilihnya setelah siswa tamat dari sekolah ini terutama bagi siswa yang ingin mendapatkan pekerjaan maupun yang ingin melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam mempersiapkan pendidikan lanjut. Peneliti juga mempertanyakan pada tanggal *01okteber 2017*

³⁸ 01 Oktober 2017 diruangan kepala sekolah

jam 12.45 di ruang kepala sekolah). Upaya dan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentang pendidikan lanjut pada siswa di SMAN 1 Brandan Barat berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk mempersiapkan pendidikan lanjut siswa di SMAN 1 Brandan Barat dilaksanakan dengan membuka kelas khusus kepada siswa yang duduk di kelas XII, pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran. Dalam hal ini guru bimbingan konseling dan guru bidang studi lainnya saling bekerjasama untuk memberikan pendidikan dan informasi tentang bimbingan kepada siswa untuk mempersiapkan siswa agar mampu bersaing melanjutkan sekolah ke tingkat perguruan tinggi.

b. Wawancara dengan Guru BK

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru BK pada tanggal 02 Oktober 2017 jam 10.30 di ruang BK).³⁹, wawancara dapat diuraikan sebagai berikut : apakah ada jam khusus dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok di SMAN 1 brandan barat?

Saat ini saya selaku guru BK sedang melaksanakan layanan bimbingan kelompok untuk mempersiapkan pendidikan lanjut siswa di SMAN 1 Brandan Barat. tidak ada jam khusus dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Pelaksanaan layanan ini dilakukan kepada siswa kelas XII yang dilaksanakan melalui bidang studi bimbingan konseling dan dilakukan di luar jam pelajaran melalui kelas khusus dan waktu tertentu secara terprogram dan berencana serta berkesinambungan.

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA N 1 Brandan Barat dilakukan diluar jam pelajaran sekolah. Selanjutnya penulis mempertanyakan pada tanggal 02 Oktober 2017 jam 11.45 apakah pihak sekolah mendukung kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan di SMA N 1 Berandan Barat?

Pihak sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan kelompok ini. Dengan adanya bimbingan kelompok ini dapat membantu siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengemukakan pendapatnya dan menjadikan siswa siswi SMA N 1 Berandan Barat memiliki lebih banyak pengetahuan. Dengan adanya bimbingan kelompok juga sangat membantu siswa menggali informasi yang lebih

³⁹ 02 Oktober 2017 diruangan BK

banyak lagi terutama dalam pendidikan lanjut yang akan dipilih oleh siswa tersebut

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pihak sekolah sangat mendukung kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan disekolah SMA N 1 Berandan Barat.

. Selanjutnya penulis mempertanyakan pada tanggal *03 Oktober 2017 jam 10.30 di ruang BK*. apa ada kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut?

Sampai saat ini kendala yang dihadapi belum ada kendala yang cukup berarti dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut bagi siswa SMA N 1 Berandat Barat karena sampai saat ini selaku guru BK masih dapat bekerja sama dengan baik bersama kepala sekolah dan guru-guru lainnya untuk program layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa belum ada kendala yang cukup berarti yang di hadapi guru BK dalam melaksanakan bimbingan kelompok di SMA N 1 Berandan Barat. Selanjutnya penulis menanyakan pada tanggal *03 Oktober 2017 jam 12.3.*⁴⁰ apakah peranan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut di SMA N 1 Berandan Barat?

Bimbingan keompok sangat berperan dalam merencanakan pendidikan lanjut siswa. Layanan bimbingan kelompok dapat membantu siswa intuk mempersiapkan pendidikan lanjut siswa di SMA N 1 Berandan Barat. Melalui layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut bagi siswa, siswa-siswi di SMA N 1 Berandan Barat dapat menentukan pilihan pendidikan mana yang akan dipilih atau dibidang karir mana yang akan dipilih.

⁴⁰ 03 Oktober 2017 di ruangan BK

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa layanan bimbingan kelompok sangat berperan sangat berperan dalam merencanakan pendidikan lanjut siswa di SMA N 1 Berandut Barat.

Pada tanggal *04 Oktober 2017 jam 10.30 di ruang bk* penulis menanyakan harapan guru BK dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok dalam mempersiapkan pendidikan lanjut adalah :

Harapan saya selaku guru BK dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok ini siswa-siwai SMAN 1 Brandan Barat dapat lebih aktif lagi kedepannya dan sudah dapat menentukan pilihannya masing-masing dalam pendidikan mana yang akan setiap siswa masuki dan bidang karir mana yang aka dipilihnya dan saya berharap kiranya dapat dengan mudah dan tanpa hambatan memasuki perguruan tinggi yang ingin mereka masuki.

c. Wawancara dengan siswa

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru BK, peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang berkaitan dengan layanan bimbingan kelompok dan pengembangan pendidikan lanjut. Untuk mengetahui hasil wawancara tersebut peneliti dapat menguraikan secara terperinci dengan dua orang siswa pada tanggal *04 Oktober 2017 jam 10.30 di ruang kelas*. Apakah kamu pernah mengikuti kegiatan BK di sekolah

Saya selalu mengikuti kegiatan bimbingan kelompok apabila dilakukan di sekolah karena dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok tersebut dapat menambah informasi bagi saya tentang pendidikan lanjut. Dengan adanya kegiatan ini juga dapat menambah wawasan mengenai perguruan tinggi

Sementara siswa yang lain juga mengatakan hal yang sama pada tanggal *04 Oktober 2017 jam 11.30 di ruang kelas* bahwa :

Saya selali mengikut kegiatan bimbingan kelompok yang dilakukan disekolah, dengan mengikuti kegiatan tersebut dapat membantu saya dalam mengembangkan pendidikan lanjut kejenjang yang lebih tinggi dari kegiatan tersebut juga bisa melatih diri untuk menjadi lebih aktif dan berani memberikan pendapat.

Pertanyaan selanjutnya yang di pertanyakan kepada siswa pada tanggal 04 Oktober 2017 jam 12.30 di ruangan kelas tentang apa saja yang di ketahui oleh siswa setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, dalam hal ini dua orang siswa yang mewakili menjawab

Yang saya ketahui setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam mengembangkan pendidikan lanjut saya dapat menentukan kemana saya akan melanjutkan pendidikan saya dan saya dapat mempelajari strategi apa saja yang dilakukan supaya dapat lulus dalam perguruan tinggi yang akan dimasuki.

Sementara siswa yang lain juga mengatakan hal yang sama pada tanggal 04 Oktober 2017 jam 13.00 di ruangan kelas :

Saya mendapat pengetahuan yang banyak dengan mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut salah satunya saya mendapatkan informasi mengenai perguruan tinggi dengan adanya kegiatan ini akan membantu pendidikan di SMAN 1 Brandan barat

Selanjutnya harapan siswa setelah mengikuti layanan informasi tersebut dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 04 Oktober 2017 jam 14.30 di ruang kelas sebagai berikut :

Harapan saya dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok persiapan pendidikan lanjut yang dilaksanakan di SMAN 1 brandan barat kiranya dapat bermanfaat kepada saya tentunya menambah pengetahuan dan wawasan dan memudahkan nantinya dalam memasuki perguruan tinggi melalui pengetahuan yang diperoleh dan memudahkan saya memasuki dunia kerja.

Sementara jawaban siswi juga mengatakan hal yang sama pada tanggal 04 Oktober 2017 jam 14.30 di ruang kelas sbahwa :

Saya berharap dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dalam persiapan pendidikan lanjut yang dilaksanakan oleh guru BK di sekolah yang pasti berkaitan dengan informasi tentang wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan dunia kerja, karir dan system pendidikan lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada umumnya siswa merasa senang mengikuti layanan bimbingan kelompok untuk persiapan pendidikan lanjut. Selain itu siswa merasa bertambah pengetahuan dan wawasan yang diharapkan dapat mempermudah siswa nantinya saat memasuki perguruan tinggi dan memasuki dunia kerja.⁴¹

2. Persiapan Mengikuti Pendidikan Lanjut Di SMA N 1 Berandan Barat

Persiapan siswa SMA N1 Berandan Barat dalam mengikuti pendidikan lanjut setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok dalam menentukan pendidikan lanjut, dapat diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa. Untuk mengetahui persiapan mengikuti pendidikan lanjut dapat diuraikan secara terperinci kepada kepala sekolah, guru BK dan siswa SMA N 1 Berandan Barat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal *05 Oktober 2017 diruangan kepala sekolah*⁴² beliau mengatakan :

Selaku kepala sekolah saya melihat bahwa persiapan siswa SMA N 1 Berandan Barat sudah siap dan mampu mengikuti pendidikan lanjut nantinya keperguruan tinggi yang mereka inginkan baik negeri maupun swasta. dan bisa mempersiapkan diri untuk mengikuti test-test yang akan dilalui untuk masu dalam perguruan tinggi yang ingin mereka masuki.

⁴¹ 04 Oktober 2017 ruang kelas

⁴² 05 Oktober 2017 diruangan kepala sekolah

Berdasarkan uraian diatas kepala sekolah meyakina bahwa dengan adanya kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan telah menciptakan siswa yang siap bersaing dalam mempersiapkan diri untuk mengikuti pendidikan lanjut nantinya.

Berdasarkan wawancara dengan guru BK SMA N 1 Berandan Barat pada tanggal 05 Oktober 2017 di ruangan Bk beliau mengatakan :

saya merasa bahwa dengan diadakannya kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sudah diberikan kepada siswa dengan berbagai kegiatan dan program, akan membuat siswa lebih mampu mempersiapkan diri dalam mengikuti persiapan pendidikan nantinya. Keyakinan ini didukung oleh perkembangan, pengetahuan dan wawasan siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dan hasil evaluasi yang dilakukan disekolah.

Demikian juga hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 05 Oktober 2017 diruangan kelas, mereka menjawab :

Persiapan saya untuk pendidikan lanjut nantinya saya sudah merasa siap setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok yang dilaksanakan di SMA N 1 Berandan Barat karena melalui kegiatan yang sudah diikuti dapat menambah pengetahuan dan wawasan saya selama ini untuk bisa mempersiapkan diri memasuki perguruan tinggi yang akan saya pilih nantinya

Sementara jawaban dari salah satu siswi pada tanggal 05 Oktober 2017 diruangan kelas juga mengatakan hal yang sama :

Saya juga sudah merasa siap untuk ikut bersaing dalam mengikuti pendidikan lanjut nantinya, karena dengan mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dan persiapan pendidikan lanjut yang dilaksanakan guru BK di SMA N 1 Berandan Barat yang pasti dapat menambah pengetahuan, wawasan dan keterampilan pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan persiapan pendidikan lanjut yang di laksanakan di SMA N 1 Berandan Barat telah berjalan dengan baik dan efektif sehingga dengan layanan bimbingan kolompok tersebut membuat siswa untuk siap bersaing dengan siswa lain dalam mengikuti persiapan pendidikan lanjut.⁴³

C. Hasil Pembahasan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa SMA N 1 Brandan Barat cukup berjalan dengan baik dan efektif serta bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan dan wawasan siswa. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara yang peneliti uraikan dalam pembahasan yang dapat mengambil garis besar sebagai berikut :

Pengenalan terhadap perguruan tinggi, melalui :

1. Informasi tentang program studi disekolahnya, yang bersumber dari kurikulum yang berlaku.
2. Informasi tentang cara belajar yang efisien, yang bersumber dari para pembimbingnya
3. Informasi tentang pendidikan sekolah yang mencakup semua data mengenai variasi program pendidikan sekolah dan pendidikan prajabatan dari berbagai jenis, mulai dari semua persyaratan penerimaan sampai dengan bekal yang dimiliki pada waktu tamat

⁴³ 05 Oktober di sekolah SMA N 1 Berandan Barat

Pengenalan terhadap dunia pendidikan dan dunia pekerjaan melalui layanan bimbingan kelompok yang diberikan bertujuan untuk :

- a. Membekali individu dengan berbagai macam pengetahuan tentang lingkungan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi berkenaan dengan lingkungan sekitar, pendidikan, jabatan, maupun sosial budaya.
- b. Memungkinkan individu dapat menentukan arah hidupnya
- c. Menciptakan siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- d. Membuat siswa mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.
- e. Menjadikan siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- f. Membekali siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya

Melalui pelaksanaan dan tujuan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut yang dilakukan SMAN 1brandan barat dengan bekerjasama antara kepala sekolah dengan Guru BK dan guru bidang studi lainnya maka akan menciptakan pelaksanaan yang :

1. Lancar

Lancar tanpa ada kendala sesuatu yang berarti yang dapat menghambat kegiatan layanan bimbingan kelompok

2. Berkualitas

Hasil yang diperoleh dari kegiatan layanan bimbingan kelompok menghasilkan siswa yang berkualitas

3. Bermanfaat

Bermanfaat bagi sekolah, guru terutama bagi siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok Maka penulis dapat mengevaluasi hasil pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan oleh SMAN 1 brandan barat, antara lain :

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut kepada siswa berjalan secara terprogram dan berencana serta berkesinambungan.
- b. Dalam pelaksanaan guru BK membuat metode yang efektif sehingga pelaksanaannya kena sasaran
- c. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik dan lancar
- d. Terjalannya kerjasama antara kepala sekolah, guru bidang studi dan guru BK sehingga kegiatan berjalan dengan baik
- e. Dukungan siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan serius dan rajin sehingga kegiatan berjalan lancar.
- f. Bertambahnya pengetahuan dan wawasan siswa sehingga diharapkan dapat mempermudah siswa untuk mempersiapkan diri dan bersaing dengan siswa luar dalam memasuki perguruan tinggi maupun memasuki dunia kerja.

Kesimpulan sementara yang dapat penulis ambil berdasarkan hasil wawancara di lapangan adalah berjalannya kegiatan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut siswa SMAN 1 brandan barat efektif dan efisien perlu dipertahankan dan di dukung oleh semua pihak sehingga dapat menjadi program unggulan sekolah.

Efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terlepas dengan terpenuhinya sarana dan prasarana serta terjalinnya kerjasama yang baik dari semua komponen yang ada di lembaga pendidikan SMAN 1 brandan barat serta antusias dan kemauan para siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok dalam pengembangan pendidikan lanjut tersebut.

Oleh karena itu penulis berpendapat bahwa layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut yang dilaksanakan di SMAN 1 brandan barat perlu dipertahankan dan ditingkatkan melalui kerjasama yang baik dari semua komponen yang ada. Melalui layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap siswa itu sendiri tapi secara umum dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Perlu dilakukan kerjasama yang baik berbagai perguruan tinggi untuk memberikan sosialisasi ke sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa layanan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut di SMAN 1 brandan barat berjalan dengan baik dan mampu mempersiapkan siswa untuk bersaing dalam dunia pendidikan dan dunia pekerjaan nantinya setelah tamat sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan :

1. Peranan bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut pada siswa SMAN 1 brandan barat cukup baik untuk membantu siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan siswa. Bimbingan kelompok dalam merencanakan pendidikan lanjut dilakukan di dalam kelas melalui pendidikan formal dan pendidikan informal di luar jam pelajaran sekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok topic yang dibahas yaitu mengenai pendidikan lanjut siswa di SMAN 1 brandan barat. Bimbingan kelompok di lakukan melalui tahapan-tahapan yaitu tahap pembentukan, tahap kegiatan, tahap peralihan dan tahap akhir.tahap tahap dalam pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan proses perkembangan bimbingan kelompok. adanya evaluasi dari guru BK terhadap siswa yang sudah memiliki penentuan pengambilan keputusan studi lanjut, masih mendapatkan bimbingan supaya lebih yakin, lebih percaya diri, dan lebih antusias dalam mengambil keputusan pendidikan lanjut.
2. Hasil pelaksanaan bimbingan kelompok dengan melakukan bimbingan kelompok dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan dalam mengembangkan pendidikan lanjut. Siswa lebih mempunyai pandangan dan gambaran dalam upaya menenukan pengambilan keputusan studi

lanjut, yang sesuai dengan harapan dan cita-cita mereka, siswa juga dapat berbagi informasi mengenai studi lanjut.

B. Saran

1. Kepada kepala sekolah kiranya dapat terus memperhatikan perkembangan bimbingan kelompok dalam mempersiapkan pendidikan lanjut yang dilaksanakan oleh guru BK terhadap siswa SMAN 1 Brandan Barat.
2. Hendaknya guru bimbingan dan konseling menerapkan bimbingan kelompok untuk membantu siswa dalam mengambil keputusan studilanjut dan memberikan lebih banyak lagi informasi mengenai studi lanjut sehingga siswa tidak bimbang dalam mengambil keputusan
3. Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap Guru Bimbingan dan Konseling dalam bimbingan kelompok dalam penyampaian pendidikan lanjut, sehingga dapat mengambil keputusan studi lanjut

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung : PT.Refika Aditama, 2006
- Djumhur dan Moh.Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah (Guidance & Counseling)*, Bandung : CV ilmu, 1975
- Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusumawati, *Proses bimbingan dan konseling di sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2008
- Husnaini Usman dan Purnomo setyady, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara,1996)
- Hallen, *Bimnbingan Dan Konsling*.Edisi Revisi, Jakarta : Quantum Teaching, 2005
- Hartinah Siti, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT.Reflika, 2009
Besar Bahasa Indonesia, 2007
- Ibnu Syamsi, *Pengambilan Keputusan dan Sistem Informasi*, Jakarta : Bumi Aksara, 2000
- Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta : Gramedia, 1991)
- Lexi J.Moleong ,*Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2012)
- Lisminarti, *Peranan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Terhadap Minat Dan Bakat Siswa*, 2013
- Muh manrihu Thayeb, *Pengantar Bimbingan Dan Konseling Karir*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992

Prayitno, *Layanan Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dasar Dan Profil*,
Jakarta : Chalia Indonesia, 1995

Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta, PT Rineka Cipta, 2004

Prayitno, *Jenis Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*, 2015